

**PENERAPAN METODE REWARD AND PUNISHMENT UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 28
KOTA TERNATE PADA SUB TEMA 2 PERUBAHAN LINGKUNGAN**

Putri Amelia Buamona¹, Pamuti², Selvi Wulandari³

¹Mahasiswa PGSD Universitas Khairun Ternate

²Staf Dosen PGSD Universitas Khairun Ternate

³Staf Dosen PGSD Universitas Khairun Ternate

putryameliabuamona@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this study were (1) to find out the application of the Reward and Punishment method to improving the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 28 Ternate City in sub-theme 2 about environmental change (2) to find out the improvement in learning outcomes for fifth grade students at SD Negeri 28 Ternate City towards the application of the Reward and Punishment method to Sub-Theme 2 of Environmental Change. This research is Classroom Action Research (PTK) which consists of 3 stages including (1) Planning (2) Implementation and observation (3) Reflection. This research was conducted at SD Negeri 28 Kota Ternate class V with a total of 17 students consisting of 11 boys and 6 girls. Data collection techniques used in this study were observation, documentation and written tests. Data analysis used in this research is qualitative analysis.

Based on the results of the study, it was shown that in cycle I there were 11 or 64.70% of students who achieved the KKM score. This shows that with the application of the Reward and Punishment method to improve the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 28 Kota Ternate in sub-theme 2 environmental change has not been successful. Therefore this action is continued in cycle II. With the improvement in cycle II there was an increase in learning outcomes, namely 14 or 82.35% of students who had achieved KKM scores were obtained. Thus it can be concluded that with the application of the Reward and Punishment method to improve student learning outcomes of class V SD Negeri 28 Ternate City in sub-theme 2 environmental change can improve student learning outcomes and be declared successful.

Keywords: *Student Learning Outcomes, Reward And Punishment Methods*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah proses pematangan kualitas hidup dalam kehidupan setiap manusia. Melalui pendidikan yang berkualitas, seseorang dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan serta keterampilan untuk menjadikan dirinya

berguna didalam masyarakat. Mulyasana (2011:3) mengatakan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu. Hal ini penting, bahwa pendidikan menjadi tolak ukur peradaban suatu bangsa, karena pendidikan menjadi komponen utama yang mendorong pembangunan di segala sektor kehidupan.

Menurut Purwanto (2009: 29) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan tersebut menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik yang dialami oleh siswa dibanding dengan sebelumnya. Hasil belajar ini dapat dilakukan dengan mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA sampai saat ini belum memperlihatkan hasil yang memuaskan. Artinya prestasi siswa terhadap mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil studi Rose dan Nicholl (Umalekhoa, 2019: 55) mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan peserta didik untuk mata pelajaran IPA sains di sekolah sebabkan oleh faktor guru, bagaimana cara guru mengajar yang dapat membuat peserta didik berpikir, hal ini tidak terjadi. Di samping itu minat siswa terhadap mata pelajaran IPA yang berimbas terhadap rendahnya prestasi belajar siswa, juga di sebabkan pola guru dalam membimbing peserta didik untuk berpikir.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SD Negeri 28 Kota Ternate terhadap siswa kelas V terdapat permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu (1) metode yang diterapkan dalam pembelajaran ipa kurang inovatif dan menyenangkan (2) nilai mata pelajaran ipa masih rendah, yakni rata-rata kelas 6.58 (3) Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran Tematik (4) metode Reward

And Punishment sangat jarang diterapkan. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan karena terbatasnya pengetahuan guru tentang metode pembelajaran yang inovatif, sehingga proses pembelajaran di kelas tidak berlangsung secara optimal.

Sementara alternative yang bisa digunakan oleh peneliti dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode Reward And Punishment. Metode Reward And Punishment dapat diterapkan pada proses pembelajaran tema 8 sub tema 2 perubahan lingkungan karena selain mengajak siswa untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui pemberian hadiah dan hukuman dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa tentu akan menambah motivasi siswa untuk belajar. Penerapan metode Reward And Punishment dalam proses pembelajaran agar siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan senang dan antusias. Sehingga, tujuan dari pembelajaran yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.

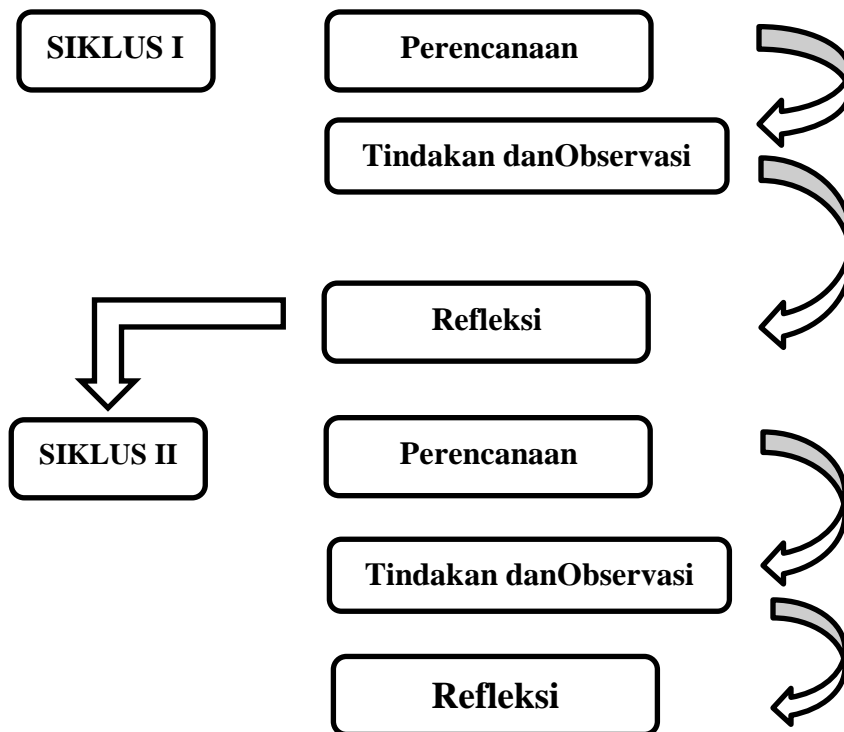
Berdasarkan dari beberapa permasalahan diatas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai penerapan metode Reward And Punishment dengan judul: “Penerapan Metode Reward And Punishment untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 28 Kota Ternate Pada Sub Tema 2 Perubahan Lingkungan”.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang mengukur aktivitas guru dan siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menurut Somadayo (2013: 41) penelitian tindakan kelas merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang ada di dalamnya.

Tempat Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 28 Kota Ternate, dan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah dengan mengacu pada kalender pendidikan di SD Negeri 28 Kota Ternate, pada tanggal 23 Mei – 25 Mei

tahun ajaran 2022-2023. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada keseluruhan jumlah subjek yang digunakan adalah seluruh siswa pada kelas V sebanyak 17 orang, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 6 perempuan. Prosedur penelitian yang digunakan oleh model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas 2 siklus atau fase kegiatan, meliputi: perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (action), observasi (Observation), dan refleksi (reflection). Penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart (Somadayo, 2013: 41).



Gambar 3.1 Siklus Kemmis dan Mc Taggart (Somadayo, 2013: 41)

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa sumber data yaitu siswa, guru, dan guru sebagai evaluator. Sementara teknik yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik: a) Observasi, b) Dokumentasi, c) Tes. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar. Sedangkan teknik analisis ini kuantitatif berupa hasil belajar siswa dengan cara presentase yaitu dengan menghitung

peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa individual dan ketuntasan klasikal dan masing-masing dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik trigulasi. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembelajaran sebagai data itu. Teknik trigulasi dengan penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data Melong (Umalekhoa, 2019: 55).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Proses dan Hasil Penelitian Pada Siklus I Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan siklus I seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan lembar evaluasi dalam bentuk soal Pilihan Ganda (PG) dan essay, dan lembar observasi kinerja guru dan siswa.

Tindakan dan Observasi

Tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *Reward And Punishment* sesuai dengan RPP yang disusun. Selama berlangsungnya pembelajaran dengan tahapan observasi yang dimana observasi dilakukan untuk menilai proses pembelajaran di dalam kelas yang terdiri dari aktivitas guru (peneliti) dan siswa. Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini peneliti menjadi guru dan wali kelas V menjadi observer untuk menilai aktivitas yang terjadi pada guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.

Refleksi

Tahap refleksi adalah tahapan dimana peneliti dan observer mendiskusikan hasil observasi yang dilakukan pada saat tindakan siklus I menggunakan metode *Reward And Punishment* sub tema dua perubahan lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri 28 Kota Ternate. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru kelas atau observer terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki sehingga hasilnya akan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Berikut ini beberapa temuan masalah yang terdapat pada siklus I:

1. Terdapat beberapa siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru
2. Terdapat siswa masih kurang berkonsentrasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada siklus I ini, masih banyak siswa yang belum mendapatkan nilai di atas KKM, dimana 11 siswa diatas KKM yaitu 64,70% sedangkan 6 siswa lainnya dibawah KKM yaituc 35,29% masih perlu adanya perbaikan. Dari penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM, sehingga dari hasil yang dicapai peneliti melanjutkan ke siklus II.

2. Paparan Proses dan Hasil Penelitian Pada Siklus II Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan siklus II seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan lembar evaluasi dalam bentuk soal Pilihan Ganda (PG) dan essay, dan lembar observasi kinerja guru dan siswa.

Tindakan dan Observasi

Tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *Reward And Punishment* sesuai dengan RPP yang disusun. Selama berlangsungnya pembelajaran dengan tahapan observasi yang dimana observasi dilakukan untuk menilai proses pembelajaran di dalam kelas yang terdiri dari

aktivitas guru (peneliti) dan siswa. Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini peneliti menjadi guru dan wali kelas V menjadi observer untuk menilai aktivitas yang terjadi pada guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.

Refleksi

Tahap refleksi adalah tahapan dimana peneliti dan observer mendiskusikan hasil observasi yang dilakukan pada saat tindakan siklus II menggunakan metode *Reaward And Punishment* subtema 2 perubahan lingkungan pada siswa kelas 5 SD Negeri 28 Kota Ternate. Dengan terlaksananya pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Sehingga hasil belajar pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dengan demikian, penelitian ini hanya dilaksanakan sebanyak II siklus. Pada siklus II ini, dari keseluruhan 17 siswa terdapat 14 siswa diatas KKM yaitu 82,35% sedangkan 3 siswa lainnya dibawah KKM yaitu 17,65%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data hasil penelitian pada siswa kelas V SD Negeri 28 Kota Ternate menunjukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa ketika menggunakan Metode *Reward And Punishment*.

Menurut Sardiman, (Rosyid dan Abdullah, 2018: 8) *Reward* sebagai metode pembelajaran akan sangat ideal dan strategis bila digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip belajar untuk merangsang belajar dalam rangka mengembangkan potensi anak didik.

Reward sebagai metode dalam pendidikan adalah upaya implementasian rencana yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk memberikan penghargaan terhadap peserta didiknya karena peserta didik tersebut telah melakukan hal-hal yang baik atau mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu.

Punishment sebagai metode dalam pendidikan adalah suatu upaya pengimplementasian rencana yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk memberikan hukuman terhadap peserta didiknya karena peserta didik tersebut telah melakukan hal-hal yang negatif atau tidak mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau tidak mencapai sebuah target tertentu.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus satu dilaksanakan pada tanggal 23 sampai 24 Mei 2022 siklus dua 25 sampai dengan 26 Mei 2022.

Berikut ini akan dijelaskan tentang proses kegiatan dalam penelitian yang terdiri dari hasil observasi aktivitas guru aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam penerapan Metode Reward And Punishment sub tema 2 perubahan lingkungan di SD Negeri 28 Kota Ternate.

Sehingga hasil analisis data dari hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Reward And Punishment dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas V SD Negeri 28 Kota Ternate sub tema 2 perubahan lingkungan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 72 dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebesar 35,29% meningkat menjadi 64,70% pada siklus I terdapat 6 siswa dari 17 yang belum termaksud dalam kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 , sehingga perlu adanya perbaikan siklus II. Dengan adanya perbaikan, maka siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa sebesar 17,65% hasil belajar siswa meningkat menjadi 82,35%.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Penerapan Metode Reward And Punishment pada sub tema 2 perubahan lingkungan diantaranya yaitu: (1) Guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik (2) Guru memberikan penjelasan materi pembelajaran tersebut kepada peserta didik. (3) Di tengah-tengah penjelasan materi guru menyelipkan pertanyaan- pertanyaan latihan soal dengan materi pembelajaran yang sedang diberikan (4) Bagi peserta didik yang aktif menjawab dengan benar mendapatkan hadiah tertentu seperti alat tulis dan kebutuhan tulis lainnya (5) Bagi peserta didik yang membuat keributan dikelas atau malas belajar diberi kesempatan menjawab soal. Jika ia bisa menjawab dengan benar, ia akan mendapat hadiah. Sebaliknya jika ia salah dalam menjawab soal dan sebelumnya terbukti membuat kegaduhan, ia akan mendapat hukuman sesuai tingkat kesalahannya. (6) Semakin banyak materi soal diberikan, hadiah yang harus diberikan pun semakin banyak, begitupun sebaliknya

Dengan menerapkan Metode Reward And Punishment dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dibuktikan dan proses pembelajaran bahwa pada siklus I terdapat 11 atau 64,70% yang mencapai nilai KKM dan dengan adanya perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan terdapat 14 atau 82,35% yang mencapai nilai KMM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode Reward And Punishment sub tema 2 perubahan lingkungan di SD Negeri 28 Kota Ternate dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dinyatakan berhasil

E. DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasana Dedy, 2011. Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Rosyid dan Abdullah 2018. Reward & Punishment Dalam Pendidikan. Malang: Literasi Nusantara Abadi
- Somadayo, S. 2013. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salahudin, Anas. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Pustaka Setia
- Umalekhoa, Dina. 2018. Pembelajaran IPA Tematik Berbasis Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Sains Siswa SD (PTK pada

Siswa Kelas IV SD Negeri 51 Kota Ternate).Skripsi. Universitas Khairun.
Ternate. Tidak dipublikasi